



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 4227-4236

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran PT Kideco Jaya Agung Sebagai *Multinational Corporation* Dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/SDGS di Kabupaten Paser

Ahmad Fauzan

Prodi Hubungan Internasional, Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Politik,
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

Email: faudzanazhima@gmail.com

Abstrak

Salah satu tantangan terbesar umat manusia abad ini adalah memastikan pembangunan yang berkelanjutan, adil dan seimbang kebutuhan generasi sekarang dan mendatang tidak dapat dipenuhi kecuali ada penghormatan terhadap sistem alam dan standar internasional yang melindungi nilai-nilai inti sosial dan lingkungan. Dalam konteks ini, semakin disadari bahwa peran dunia usaha sangatlah penting. Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Metode ini bersifat memaparkan, menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena secara nyata dan bersifat objektif, sedangkan objek yang menjadi fokus analisis bersifat holistik atau secara menyeluruh tidak dapat dipisah-pisahkan, sehingga peneliti akan meneliti secara keseluruhan situasi sosial yang meliputi tempat, aktor, atau pelaku dan aktivitas yang saling berhubungan satu sama lain secara sinergis, pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian berupa peran KIDECO sebagai MNC dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan/SDGs di Kabupaten Paser. Selain itu, penulis juga menggunakan cara berfikir deduktif untuk mendapatkan kesimpulan perilaku dari variabel atau aktor yang diteliti. Dengan adanya predikat penghargaan-penghargaan diatas menunjukkan bahwasanya program CSR yang dilaksanakan PT Kideco Jaya Agung telah berhasil mengubah keadaan pada wilayah lingkup area konsesi KIDECO dan bahkan bukan cuma pada wilayah lingkup area konsesi saja, KIDECO memiliki 71 titik mitra binaan (desa/kelurahan) yang tersebar di 10 wilayah kecamatan, 139 wilayah desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Paser guna memberikan manfaat yang seluas-luasnya. output yang penulis dapat yaitu, perlunya usaha untuk memperbanyak relasi yang dapat dikembangkan dengan proses pendekatan khusus kepada penduduk lingkup tambang KIDECO dan sesuai dengan visi CSR PPM KIDECO "Bersama Kideco Menuju Masyarakat Mandiri", penulis juga mendapatkan informasi yang sangat penting terkait korelasi tujuan pembangunan

berkelanjutan/SDGs dengan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh PT Kideco Jaya Agung.

Kata Kunci: *Perusahaan multinasional, tanggungjawab sosial perusahaan, tujuan pembangunan berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat*

Abstract

One of humanity's greatest challenges in this century is ensuring sustainable, just and balanced development. The needs of present and future generations cannot be met unless there is respect for natural systems and international standards that protect core social and environmental values. In this context, it is increasingly realized that the role of the business world is very important. In writing this research, the writer uses a qualitative descriptive analysis technique. This method is to describe, describe and explain a phenomenon in a real and objective manner, while the object that is the focus of analysis is holistic or as a whole cannot be separated, so that researchers will examine the whole social situation which includes places, actors or actors and activities that are synergistically interconnected with each other, in this study the focus of research is KIDECO's role as an MNC in supporting sustainable development goals/SDGs in Paser Regency. In addition, the writer also uses deductive thinking to get conclusions about the behavior of the variables or actors studied. The existence of the awards above shows that the CSR program implemented by PT Kideco Jaya Agung has succeeded in changing conditions in the scope of the KIDECO concession area and not even just in the scope of the concession area, KIDECO has 71 points of fostered partners (village/kelurahan) who spread across 10 sub-districts, 139 village/kelurahan areas in Paser Regency to provide the widest possible benefits. The output that the author got is, the need for efforts to increase the number of relationships that can be developed with a special approach to residents around the KIDECO mine and in accordance with PPM KIDECO's CSR vision "Together with Kideco Towards an Independent Community", the author also obtained very important information related to the correlation of sustainable development goals /SDGs with community development and empowerment programs implemented by PT Kideco Jaya Agung.

Keyword: *multinational corporation, corporate social responsibility, sustainable development goals, community empowerment*

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan terbesar umat manusia abad ini adalah memastikan pembangunan yang berkelanjutan, adil dan seimbang kebutuhan generasi sekarang dan mendatang tidak dapat dipenuhi kecuali ada penghormatan terhadap sistem alam dan standar internasional yang melindungi nilai-nilai inti sosial dan lingkungan (Kusumaria, 2019).

Dalam konteks ini, semakin disadari bahwa peran dunia usaha sangatlah penting. Sebagai bagian dari masyarakat, adalah kepentingan bisnis untuk berkontribusi dalam mengatasi masalah bersama (Hasoloan, 2018). Secara strategis, bisnis hanya dapat berkembang jika komunitas dan ekosistem tempat mereka beroperasi sehat konteks strategis yang luas ini membantu menjelaskan meningkatnya selera di kalangan bisnis di seluruh dunia untuk mendapatkan informasi resmi, contoh perusahaan, dan saran tentang tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (Aripin, 2021). Panduan ini telah dikembangkan oleh International Institute For Sustainable Development (IISD) untuk membantu menanggapi permintaan tersebut. Yang penting, panduan ini juga harus berguna bagi banyak perusahaan yang saat ini tidak memiliki kebijakan atau program CSR formal (Utomo et al., 2022). Meskipun tidak dikembangkan secara khusus untuk digunakan oleh lembaga publik dan organisasi masyarakat sipil, prinsip-prinsip CSR juga dapat membantu mereka dalam upaya keberlanjutan mereka sendiri (Said, 2018).

Hubungan internasional yang semakin kompleks menghadirkan banyak variasi interaksi dalam dunia internasional tidak hanya dilakukan antar negara-negara saja melainkan juga aktor-aktor *non-state* yang juga mempunyai peranan dalam hubungan internasional interaksi yang dihasilkan oleh *International Governmental Organization* (IGO), *Non-Governmental Organizations* (NGO), MNC (*Multinational Corporation*) tidak bisa dipandang sebelah mata karena keterkaitan mereka dalam berbagai isu yang begitu luas seperti perdagangan internasional, pertahanan, pelucutan senjata, perdamaian dunia, pembangunan sosial budaya, kesehatan, pengungsi, lingkungan hidup, pariwisata, perburuan, dan juga kampanye terhadap penghapusan narkoba (Wijayanti et al., 2022). Salah satu hasil dari interaksi hubungan internasional adalah peran *Multinational Corporation* (MNC) dalam mengatasi permasalahan secara global yaitu pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan dilaksanakan guna untuk menciptakan kestabilan dalam pembangunan seperti pembangunan ekonomi, lingkungan, sosial, pendidikan dan juga kesehatan aspek pembangunan seperti ini mampu membuat kesejahteraan hidup meningkat, kesejahteraan itulah yang menjadi salah satu konsep dalam pembangunan berkelanjutan (Nabila, 2022). Selain konsep tersebut masih ada konsep lainnya yang diusung seperti pembangunan yang dilakukan guna memperbanyak sumber daya alam yang bisa diperbarui, mempertahankan atau menjaga kualitas hidup manusia baik masa kini maupun masa depan, untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya agar tidak boros dan merusak lingkungan, untuk mengelola sumber daya alam dengan baik dan bisa digunakan di masa mendatang (Parmawati, 2019).

Menurut survei *World economic forum-global shapers* setidaknya ada 10 masalah utama yang dihadapi dunia internasional, yaitu perubahan iklim/kerusakan alam, konflik/perang berskala besar, ketimpangan, kemiskinan, konflik agama, akuntabilitas/transparansi pemerintah, makanan dan ketahanan air, kurangnya pendidikan, keselamatan/keamanan /kesejahteraan, dan kurangnya kesempatan ekonomi/pengangguran. Dalam pelaksanaan menyelesaikan 10 permasalahan utama dunia dan tujuan pembangunan berkelanjutan KIDECO hadir sebagai *Multinational corporation* (MNC) yang turut ikut mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan bekerjasama dengan seluruh pemangku kepentingan (*multi stakeholders*) karena banyak pihak yang memandang bahwa korporasi hanya menjalankan bisnisnya saja demi memaksimalkan *revenue/profit* (Adha, 2019). Fokus utama *revenue/profit* inilah yang kerap kali digadang-gadang sebagai awal mula permasalahan, asumsi karena hanya fokus kepada *revenue/profit* korporasi dianggap tidak begitu memperdulikan dampak buruk yang ditimbulkannya, asumsi seperti inilah yang mesti diluruskan padahal *revenue/profit* hadir tentu dengan adanya tindak pencegahan indikator-indikator yang menimbulkan problematika seperti pemerintah, lingkungan, komunitas tempat perusahaan tersebut berada juga berpengaruh pada *revenue/profit* perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengenal KIDECO sebagai *Multinational corporation* (MNC), serta mengetahui "Peran KIDECO dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan/SDGs di Kabupaten Paser".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai teknik penelitian yang dapat membantu penulis untuk mendapatkan hasil penelitian yang efisien dan koheren, teknik ini bersifat intuitif dan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai dunia sekitar kita, sehingga nantinya mengharuskan kita untuk berfokus pada makna dan proses yang membentuk hubungan internasional. metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis kualitatif. Metode ini bersifat memaparkan, menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena secara nyata dan bersifat objektif, sedangkan objek yang menjadi fokus analisis bersifat holistik atau secara menyeluruh tidak dapat dipisah-pisahkan, sehingga peneliti akan meneliti secara keseluruhan situasi sosial yang meliputi tempat, aktor atau pelaku dan aktivitas yang saling berhubungan satu sama lain secara sinergis¹⁰, pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian berupa peran KIDECO sebagai MNC dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan/SDGs di Kabupaten Paser. Selain itu,

penulis juga menggunakan cara berfikir deduktif untuk mendapatkan kesimpulan perilaku dari variabel atau aktor yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif sehingga hanya menjelaskan satu variabel yaitu variabel independen (bebas) atau variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab dari berubahnya variabel lain. Dalam hal ini, peneliti hanya menguraikan peran KIDECO dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan/SDGs di Kabupaten Paser.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regulasi CSR KIDECO dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (PPM)

Sebagai Multinational corporation (MNC) yang bergerak dibidang pengolahan dan produksi batubara secara komersial, KIDECO tentu memiliki pedoman skala nasional maupun Internasional dalam menentukan ranah keberhasilan program CSR/pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (PPM): UU No. 40 tentang perseroan terbatas, KEPMEN 1824/K/30/MEM/2018 tentang pedoman pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan Masyarakat, UU No.3 Tahun 2020 tentang perubahan atas undang-undang nomor 4 Tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara (MINERBA), Sustainable Development Goals kemudian diatur dalam perundang-undangan nasional diatur dalam PERPRES No. 111 Tahun 2022, diharapkan dengan adanya pedoman tersebut sebagai standarisasi perusahaan dalam menjalankan CSR tidak lain dan tidak bukan untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri dengan PPM serta terwujudnya SDGs di Kabupaten Paser tanpa adanya ketergantungan berlebih terhadap Multinational corporation (MNC).

Wilayah dampak program CSR/PPM KIDECO

Wilayah dampak program CSR melalui platform PPM KIDECO tidak hanya sebatas lingkaran tambang utama saja (Ring 1, 2 dan juga 3) akan tetapi jauh melampaui dari sekedar pada lingkup konsesi KIDECO. Saat ini PPM KIDECO telah menjangkau 71 titik lokasi mitra binaan (desa/kelurahan) tersebar di 10 wilayah kecamatan, dari 139 wilayah desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Paser, (Ring 1 sampai ring 5) dengan harapan kehadiran KIDECO dapat memberikan manfaat seluas-luasnya bagi pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Paser, yang pada akhirnya kabupaten ini dapat tumbuh dan berkembang setara dengan perkembangan wilayah yang telah mengalami kemajuan pembangunan berkelanjutan di daerah lain.

MDGs to SDGs sebagai solusi pembangunan berkelanjutan skala global



Sumber: UNDP

Sebelum masuk pada pengertian dari SDGs ada baiknya kita mengetahui terlebih dahulu program yang hadir untuk mengatasi isu-isu yang hadir di dunia internasional sebelum adanya Sustainable development goals (SDGs), yakni Millenium development goals (MDGs) dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai tujuan pembangunan milenium (TPM). Millennium development goals (MDGs) merupakan sebuah hasil kesepakatan global berisi tujuan penyelesaian isu global yang mempunyai batas waktu dan target terukur.

Tujuan pembangunan milenium merupakan paradigma pembangunan global yang disepakati secara internasional oleh 189 negara anggota perserikatan bangsa-bangsa (PBB) dalam konferensi tingkat tinggi (KTT) milenium PBB bulan September 2000 silam. Majelis umum PBB kemudian melegalkannya ke dalam resolusi majelis umum perserikatan bangsabangsa No. 55/2 tanggal 18 September 2000 tentang deklarasi milenium perserikatan BangsaBangsa (A/RES/55/2. united nations millennium declaration). Dimulai dari dilaksanakannya konferensi tingkat tinggi KTT bumi di Rio dan KTT bumi di Stockholm, Swedia tahun 1972 di dalam KTT bumi yang diadakan di Stockholm, Swedia dicapai sebuah kesepakatan tentang hubungan antar masalah lingkungan yang terkait dengan pembangunan berkelanjutan. Sejak saat itu konsep pembangunan yang ramah akan lingkungan mulai diimplementasikan dalam pelaksanaan pembangunan di berbagai negara selanjutnya menanggapi lanjutan dari KTT bumi yang diadakan di Stockholm diadakan kembali konferensi perserikatan bangsa bangsa untuk lingkungan dan pembangunan (*United nations conference on environment and development – UNICED*)

yang merupakan nama resmi dari konferensi tingkat tinggi bumi, mengingat isu lingkungan adalah isu yang bersifat *planetary* dan di kemudian hari pasti akan memberikan impact yang sangat merugikan tentunya bukan cuma pada *flora* dan *fauna* akan tetapi juga pada keberlangsungan hidup manusia dan generasi selanjutnya juga akan terancam. Beberapa tahun kemudian PBB menyelenggarakan KTT bumi pada 3 sampai 4 Juni 1992 di *Rio de Janeiro*, Brazil sehingga dalam dunia internasional dikenal sebagai KTT Rio, konferensi ini diikuti oleh 172 negara dan dihadiri oleh 108 kepala negara atau pemerintahan untuk menyatukan pandangan mengenai pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan. Selain itu, KTT Bumi juga dihadiri oleh 2.400 perwakilan organisasi *nongovernment* (NGO) yang memiliki tujuan yang sama, yakni menyelamatkan bumi dari kerusakan skala global. Kemudian pada tahun 2000, para pemimpin dunia yang terdiri dari 189 negara menyepakati tentang 8 tujuan pembangunan global yang spesifik dan terukur yang disebut *Millenium development goals* (MDGs) MDGs adalah tujuan dan tanggung jawab dari semua negara yang berpartisipasi dalam KTT millennium, baik pada rakyatnya maupun secara bersama antar pemerintahan. Target MDGs sangat beragam, secara garis besar meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Memberantas kemiskinan dan kelaparan
- b) Mewujudkan pendidikan dasar untuk semua
- c) Mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan Perempuan
- d) Menurunkan angka kematian anak
- e) Meningkatkan kesehatan Ibu
- f) Memerangi HIV Dan AIDS, malaria serta penyakit lainnya
- g) Memastikan kelestarian lingkungan
- h) Mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan.

Akan tetapi dalam pencapaian tujuan MDGs hanya memiliki target waktu hingga 2015 dan dalam sidang PBB yang ke-60 pada tanggal 14-16 september 2005, dilakukan evaluasi 5 tahun pelaksanaan Millenium development goals (MDGs) (Iskandar, 2020). Dalam evaluasi tersebut dikatakan bahwa 50 negara gagal mencapai paling sedikit satu target MDGs sedangkan 65 negara lainnya beresiko untuk sama sekali gagal dalam mencapai paling tidak satu MDGs hingga 2040. Desember 2015 menjadi titik akhir pengimplementasian di seluruh negara, termasuk Indonesia. Hingga tahun akhir pelaksanaan MDGs ini, Indonesia telah berhasil mencapai 49 dari 67 target indikator yang ditetapkan tentu, capaian tersebut menggambarkan terjadinya peningkatan kualitas dan taraf hidup bagi rakyat Indonesia.

Secara global, berakhirnya MDGs menjadi titik awal negara-negara di dunia kembali mulai merumuskan platform baru pembangunan dunia sebagai tindak lanjut dan keberlangsungan MDGs serta dalam pelaksanaan MDGs negara-negara yang disebutkan di atas memiliki isu yang sama yakni beberapa target yang gagal direalisasikan antara lain:

- a) Target pengurangan kemiskinan (TPM no.1)
- b) Target penurunan angka kematian Ibu/AKI (TPM no.5)
- c) Target pengurangan HIV/AIDS (TPM no.6)
- d) Target pengurangan kelaparan ekstrim (TPM no. 1)
- e) Target akses terhadap air bersih

Hadirnya TPB/SDGs adalah sebagai bentuk penyempurnaan dari MDGs yang lebih komprehensif yang dimana lebih banyak melibatkan negara maju/berkembang memperluas sumber pendanaan, lebih menekankan pada HAM, dan inklusif dengan melibatkan ormas, media, filantropi dan pelaku usaha, serta akademisi dan pelaku usaha.

Andil KIDECO dalam lingkungan keberlanjutan

Dalam proses penambangan batu baranya KIDECO mengelola dengan baik dan benar untuk memastikan seminimal mungkin dampak yang timbul terhadap lingkungan. Seluruh kegiatan usaha dilakukan dengan menerapkan manajemen dan pengawasan lingkungan sesuai analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) dan sistem manajemen lingkungan (SML) dan peraturan-peraturan regulasi yang berlaku kemudian produksi batu bara KIDECO menghasilkan kualitas produk yang sesuai dengan standar ramah lingkungan dan banyak diminati oleh pelanggan. Batubara tersebut mengandung kadar sulfur dan abu yang sangat rendah, sehingga lebih aman dan efisien sebagai bahan pembangkit energi. Selain kandungannya, selama proses produksi KIDECO juga melakukan efisiensi pengolahan batubara agar tidak ada yang terbuang, serta memanfaatkan pengolahan limbah B3, non-B3, maupun air limbah tambang.

SML KIDECO dirancang dan dikembangkan sejalan dengan kebutuhan perusahaan agar dapat memenuhi persyaratan minimum dalam elemen-elemen ISO 14001:2015. Sistem ini terus dievaluasi dan diperbaharui secara berkala untuk memastikan tetap relevan dan efektif sesuai dengan tahapan perkembangan perusahaan tuntutan kebijakan dan rencana penutupan tambang. Dari penerapan SML ini memastikan konservasi sumber daya alam yang baik, proses reklamasi dan recovery yang komprehensif dan bertanggung jawab. Oleh karena berhasil menginisiasi serta ikut andil mendukung penyelesaian masalah-masalah global KIDECO berhasil mendapatkan predikat serta dianugerahi

berbagai macam penghargaan baik dari segi lingkungan, sosial, dan tata kelola oleh berbagai macam lembaga/instansi pemerintahan di Indonesia pada tahun 2020, 2021 hingga 2022.

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi tanggung jawab social perusahaan serta pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan KIDECO dalam mendukung tujuan Pembangunan berkelanjutan di kabupaten Paser . Data ini diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada pihak staff dan juga manajer ER-S KIDECO serta mengumpulkan data-data baik data sekunder dan primer.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa KIDECO merupakan perusahaan multinasional bidang pertambangan yang menggunakan strategi berbeda dalam melaksanakan tanggungjawab social perusahaan serta menjalin komunikasi dengan masyarakat khususnya masyarakat lingkaran tambang wilayah konsesi KIDECO (Ring I-Ring V) agar dapat selalu hadir dapat selalu hadir diberbagai aspek yang berkelanjutan. Strategi yang digunakan berupa pengembangan dan pemberdayaan Masyarakat (PPM) , dimana KIDECO hadir sebagai aktor yang mendukung penuh atas aspek berkelanjutan, melalui tujuan pembangunan berkelanjutan yang telah dideklarasikan oleh UNDP. Terciptalah program pengembangan dan pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang berfokus pada empat aspek dalam masyarakat yakni pendidikan, infrastruktur, ekonomi, Kesehatan. Hasilnya, kebijakan tersebut mendapat respon baik dari masyarakat. Citra positif juga terbentuk dari hubungan yang telah terjalin dampak dari program-program yang dilaksanakan KIDECO

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, U. (2019). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Dan Mbv Terhadap Keputusan Hedging Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017*. Universitas Islam Riau.
- Aripin, Z. (2021). *Marketing Management*. Deepublish.
- Hasoloan, A. (2018). Peranan etika bisnis dalam perusahaan bisnis. *Warta Dharmawangsa*, 57.
- Iskandar, A. H. (2020). *SDGs desa: percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kusumaria, W. T. (2019). *Implementasi Kebijakan Nasional Dan Daerah Terhadap Pengelolaan Hutan Berbasis Perubahan Iklim Melalui Instrumen Mitigasi Perubahan*

Iklim (Studi Kasus Di Kabupaten Mukomuko). UIN FAS BENGKULU.

- Nabila, S. (2022). *ANALISIS PERAN PT. VALE DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN DI DESA SOROWAKO MELALUI PROGRAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN 2018-2019.* UNIVERSITAS BOSOWA.
- Parmawati, R. (2019). *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam & Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau.* Universitas Brawijaya Press.
- Said, A. L. (2018). *Corporate Social Responsibility dalam perspektif governance.* Deepublish.
- Utomo, M. N., Rita, M. R., Pratiwi, S. R., & Puspitasari, I. (2022). *Green Business: Strategi Membangun Kewirausahaan Berdaya Saing dan Berkelanjutan.* Syiah Kuala University Press.
- Wijayanti, S. H., Primaristy, D. A., Hapsari, S. W., Dewi, I. A. L., & Hamel, P. M. (2022). *Masalah-masalah Strategis dan Keamanan Manusiawi di Pasifik Selatan.* Airlangga University Press.